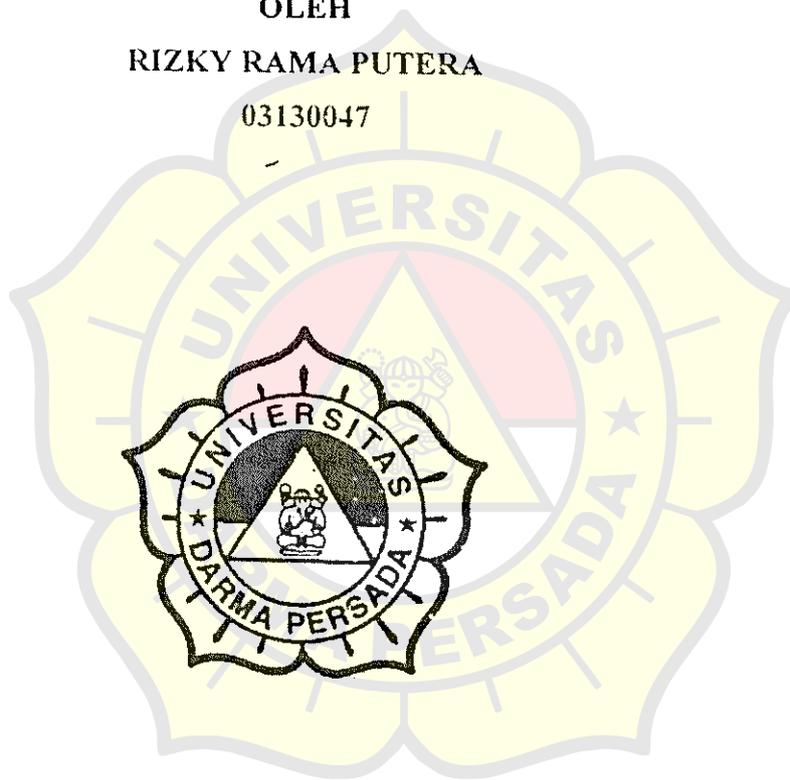


**CERMINAN *AMERICAN ADAM* DAN KONSEP MASKULINITAS
DALAM HARLEY DAVIDSON**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

OLEH
RIZKY RAMA PUTERA
03130047



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2010**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

**Cerminan American Adam Dan Konsep Maskulinitas
Dalam Harley Davidson.**

Oleh

RIZKY RAMA PUTERA

03130047

Disetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris



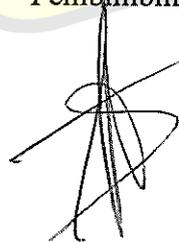
(Agustinus Hariyana SS, Msi)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

Cerminan American Adam Dan Konsep Maskulinitas

Dalam Harley Davidson

Telah diuji dan lulus pada tanggal 30 Agustus 2010 di hadapan panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra

Ketua



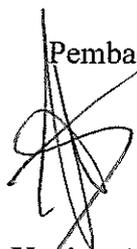
Swany Chiakrawati, SS, SPi, MA

Pembimbing



Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA

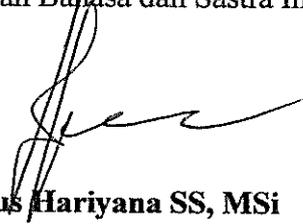
Pembaca



Dra. Karina Adinda, MA

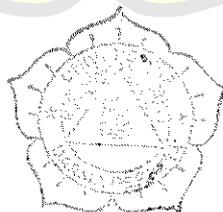
Disahkan oleh

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Agustinus Hariyana SS, MSi

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

Cerminan American Adam Dan Konsep Maskulinitas

Dalam Harley Davidson

Oleh

RIZKY RAMA PUTERA

03130047

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Hj. Albertine S Minderop, MA dan Ibu Karina Adinda, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta 1 September 2010.

Saya,

RIZKY RAMA PUTERA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya-lah, maka skripsi ini dapat saya selesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mendapat bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tak terhingga dari beberapa orang yang dengan tulus memberikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan, hati mengucapkan terima kasih kepada:

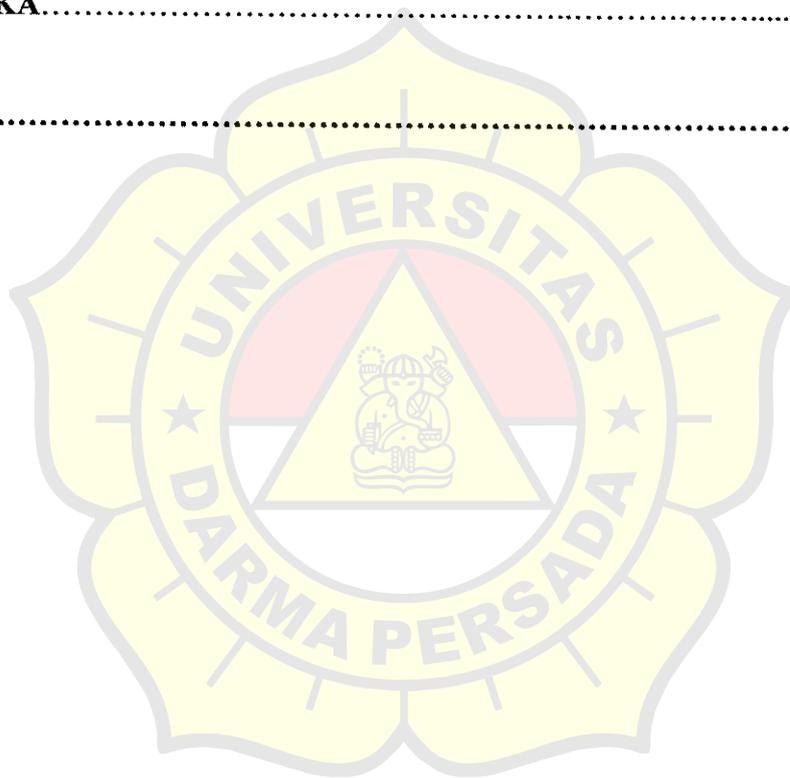
1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku dosen pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan untuk mengoreksi skripsi saya.
2. Dra Karina Adinda, MA, selaku dosen pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi sarjana ini.
3. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi saya.
4. Agustinus Hariyana, SS, MSi, selaku Kajur Sastra Inggris.
5. Dosen-dosen fakultas sastra Inggris yang selalu memberikan saya semangat belajar.
6. Mama, Ayah dan adik-adik yang selalu memberikan saya semangat ketika saya membutuhkannya. Doa yang kalian panjatkan telah membantu melancarkan usaha saya selama ini.
7. Rizka Harsanti, SSi, yang selama ini telah rela menunggu dan mendampingi saya dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi yang besar hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.

Masih banyak lagi yang lainnya yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Akhir kata, saya sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan.

Daftar Isi

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Penyajian.....	7
BAB II SEKILAS TENTANG HARLEY DAVIDSON.....	9
A. Kuda Besi Para Pemimpi.....	9
B. Jaya Di masa Perang, Kaya Di masa Damai.....	12
C. Mendapat Serangan Gencar Dari Jepang.....	17
D. Dari Bad Boy ke Yuppie.....	21
E. Batasi Produk Agar Harga Tetap Tinggi.....	29
BAB III CERMINAN <i>AMERICAN ADAM</i> DAN KONSEP MASKULINITAS DALAM HARLEY DAVIDSON.....	34
A. Cerminan Konsep American Adam.....	34
1. Penguasa.....	34
2. Rasional dan Progresif.....	35
3. Tangguh.....	37
4. Inovatif.....	38
B. Cerminan Konsep Maskulinitas.....	41
1. Pintar.....	41
2. Berani Mengambil Resiko.....	44

3. Meraih Kebebasan.....	46
4. Kekuatan Militer.....	47
C. Rangkuman.....	48
BAB IV PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Summary of Thesis.....	51
LAMPIRAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	61
ABSTRAK.....	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harley Davidson kini telah menjadi legenda dunia otomotif yang fenomenal. Keberadaan merek 'Harley Davidson' menjadi ikon penting dalam sejarah perkembangan motor besar. Selain unggul dalam hal kecanggihan teknologi, perusahaan pemilik merek tersebut juga memiliki keunggulan dalam strategi pemasaran. Merek 'Harley Davidson' mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat awareness, adanya asosiasi merek, dan basis pelanggan yang sangat loyal.¹

Sejarah perkembangan keberhasilan merek 'Harley Davidson' cukup panjang. Merek motor besar ini lahir dari ide cerdas dua orang, yaitu William Harley dan Arthur Davidson. Tujuan awal terciptanya motor Harley Davidson adalah untuk menaklukkan jalan menanjak yang terdapat di wilayah Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat. Motor Harley Davidson generasi pertama tersebut memiliki mesin satu silinder yang memiliki kapasitas 60cc. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, motor Harley Davidson kemudian mengalami banyak perombakan untuk mendapatkan kualitas penampilan yang terbaik. Salah satu usaha perombakan tersebut adalah diciptakannya mesin 'V-Twins', yaitu mesin dua silinder konfigurasi 'V' dengan sudut kemiringan 45° dan kapasitas mesin sebesar 790cc. Desain motor yang unik, klasik, dan artistik menjadi daya tarik yang kuat bagi penggemar motor Harley Davidson. Daya tarik tersebut memberikan kesan atau citra menawan, gagah, dan eksklusif bagi siapa saja yang mengendarai motor besar tersebut. Motor Harley Davidson sangat cocok digunakan bagi siapa saja yang suka bergaya, sebab motor ini memiliki penampilan yang sangat menarik. Walaupun ukuran motor Harley Davidson relatif

¹ Café-gaul.com

besar dan berat, namun sangat nyaman dan ringan saat dikendarai, hampir seperti saat mengendarai sebuah mobil mewah. Selain itu, daya tarik lain motor Harley Davidson adalah suara mesinnya yang khas dan melegenda, yang tidak bisa ditiru secara persis oleh motor jenis apapun.²

Motor Harley Davidson memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya berbeda dengan motor-motor besar lainnya. Keunggulan tersebut terletak pada modifikasi dan aksesoris penunjangnya. Modifikasi yang dilakukan pada motor Harley Davidson terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Aksesoris penunjang tidak hanya digunakan untuk penampilan motor saja, tetapi juga untuk pengendaranya. Bagi sebagian besar pengendara motor besar tersebut, aksesoris sudah menjadi perlengkapan yang wajib dikenakan saat berkendara. Ada enam aksesoris yang umumnya digunakan oleh pengendara motor Harley Davidson. Pertama, celana panjang, untuk pelindung dari berbagai macam benda dari depan, gesekan dengan aspal, dan juga knalpot yang sangat panas. Kedua, jaket kulit, untuk melindungi dada dari terpaan angin dan anggota badan dari gesekan aspal. Ketiga, sepatu boots, untuk menjaga pergelangan kaki agar tidak tergelincir saat berhenti dan saat akan menjalankan motor Harley-Davidson. Keempat, sarung tangan, untuk melindungi tangan dari gesekan aspal. Kelima, helmet, untuk menjaga kepala dari benda-benda asing, binatang, maupun dari benturan saat terjadi kecelakaan. Dan keenam, kacamata, untuk melindungi mata dari benda-benda asing dan air hujan. Para pemilik motor Harley Davidson bukanlah orang sembarangan. Mereka lebih memiliki prestisius dibandingkan dengan pemilik motor jenis lain. Mereka umumnya berasal dari kalangan sosial ekonomi atas atau yang juga dikenal dengan istilah kaum Borjuis. Mereka ini adalah orang-orang yang memiliki kekayaan yang berlebih. Selain itu, para pemilik motor Harley Davidson tergolong dalam konsumen yang sangat loyal. Bagaimana tidak, mereka akan rela menghabiskan banyak uang untuk membeli aksesoris dan juga untuk

² Ibid.

memperbaiki motor besarnya ketika terjadi kerusakan. Berdasarkan latar belakang di atas, saya akan meneliti perjalanan Harley Davidson dengan judul CERMINAN *AMERICAN ADAM* DALAM HARLEY DAVIDSON.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya mengidentifikasi bahwa sepeda motor Harley Davidson mencerminkan kegagahan, maskulinitas dan kemapanan si pemiliknya. Oleh sebab itu saya berasumsi bahwa tema dari penelitian saya adalah CERMINAN *AMERICAN ADAM* DALAM HARLEY DAVIDSON.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah dalam penelitian tentang Harley Davidson dengan menggunakan konsep *American Adam* dan Maskulinitas.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, saya melakukan perumusan masalah: Benarkah asumsi saya bahwa terdapat cerminan *American Adam* dalam Harley Davidson?. Untuk menjawab hal ini saya membuat perumusan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana perjalanan sejarah Harley Davidson sampai saat ini?
2. Apakah konsep *American Adam* dapat digunakan untuk menelaah Harley Davidson?

3. Apakah konsep Maskulinitas dapat digunakan untuk menelaah Harley Davidson?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema penelitian ini adalah cerminan *American Adam* dalam Harley Davidson. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui perjalanan sejarah Harley Davidson menganalisis cerminan *American Adam*.
2. Menggunakan konsep *American Adam* untuk membuktikan kesan maskulinitas dan kemapanan Harley Davidson.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis; cerminan *American Adam* dalam Harley Davidson.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka saya menggunakan konsep *American Adam* dan konsep Maskulinitas untuk penelitian saya tentang Harley Davidson.

Orang Amerika, yang selama ini sudah kita ketahui, menegaskan diri mereka sebagai sebuah bangsa baru melalui pencerahan percobaan yang berdasarkan pada harapan tertinggi dari kehidupan, kebebasan, pencarian kebahagiaan, persamaan, dan lain-lain. Sebagai tujuan untuk menunjukkan harapan-harapan rasional dan progresif.

“American, as we all know, defined itself as an Enlightenment experiment--a new nation based on the highest hopes of life, liberty, the pursuit of happiness, equality, and so on. As such it was to exemplify the best hopes for rational and progressive.”³

American Adam berdiri dengan sendirinya di dunia, dengan pilihan, bukan karena kebetulan. Tanpa masa lalu yang nyata, tanpa nenek moyang, tanpa tradisi, tanpa asal, tanpa teman yang abadi dan tanpa komunitas.

“The American Adam stands quite alone in the world--and this by choice not by accident. Without a distinct past, without ancestors, without tradition, without a home, without lasting friends, without a community.”⁴

American Adam menyandarkan perasaannya pada sesuatu yang di anggap tepat. Selalu siap untuk bertindak dengan cepat dan spontan. Dia seorang pencipta yang hebat, dia menyelesaikan masalah-masalah sendirian dan cepat.

“The American Adam relies upon his own inner sense of what is appropriate. He initiates nothing except his own motion, but he is always ready to react quickly and spontaneously. He is a great improviser, he solves problems personally and always quickly”⁵

³ R.W.B. Lewis. *The American Adam: Innocence, Tragedy and Tradition in the Nineteenth Century*. The University of Chicago Press, 1955

⁴ Ibid.

⁵ Ibid

American Adam selalu kagum pada teknologi modern dan dapat dengan cepat membuangnya apabila terbukti tidak praktis atau telah keluar model baru yang lebih baik.

*"The American Adam is fascinated with modern technology and quick to discard it if it proves cumbersome or a newer and better model comes along."*⁶

Maskulin merupakan sebuah bentuk konstruksi kekelakian terhadap laki-laki. Laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulinnya secara alami, maskulinitas dibentuk oleh kebudayaan.⁷ Yang menentukan sifat perempuan dan laki-laki adalah kebudayaan. Secara umum, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak. Dalam kehidupan sosial, dengan tradisi maskulin yang semacam ini, laki-laki dianggap gagal jika mereka tidak maskulin. Kebanyakan laki-laki ditekan untuk menjadi maskulin. Berpenampilan lemah, emosional, atau berlaku inefisien secara seksual merupakan suatu ancaman utama terhadap percaya diri mereka. Menurut ensiklopedi Wikipedia juga, maskulinitas disebutkan sebagai "*manhood*" atau kekelakian. Sifat kekelakian ini berbeda-beda dalam setiap kebudayaan, Maskulinitas itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulinitas pada masyarakat 'barat' biasanya berasosiasi dengan citra industrialisasi, kekuatan militer, dan peran sosial gender yang konvensional. Yang dimaksudkan dalam hal ini, misalnya, bahwa laki-laki harus kuat secara fisik, pintar, agresif secara seksual, logis, seorang yang

⁶ Ibid

⁷ Barker, 2005:300

individualistik, dan condong memimpin, serta sifat-sifat 'jantan' lainnya. Dengan citra demikian, maka kebudayaan terus menciptakan maskulin-maskulin baru dalam keluarganya sebagai semacam prestise yang seolah-olah dimiliki secara genetis oleh laki-laki.⁸

Sosok maskulin yang muncul adalah pada figur-figur laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh mereka dan perilaku mereka sebagai dominator, terutama atas perempuan. Citra laki-laki semacam ini memang kental dengan awal industrialisasi pada masa itu, laki-laki bekerja di pabrik sebagai buruh berलगan baja. Mereka terlihat sangat 'bapak', sebagai penguasa dalam keluarga dan sosok yang mampu memimpin perempuan serta pembuat keputusan utama. Nah, inilah yang dimaksud dengan maskulin yang tradisional, menurut pandangan 'barat'. Menurut tulisan Levine (1998:145) yang diambil dari Ensiklopedi Wikipedia, yang (juga) mengutip tulisan dari dua orang ilmuwan sosial Deborah David dan Robert Brannon (1976), terdapat tiga standar yang memperkokoh sifat maskulinitas, yaitu :

- *Be a Big Wheel* : Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan, dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus mempunyai kekayaan, ketenaran, dan status yang sangat lelaki.⁹
- *Be a Sturdy Oak* : kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan, dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya.¹⁰
- *Give 'em Hell* : Laki-laki harus mempunyai aura keberanian dan agresi, serta harus mampu mengambil risiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkannya.¹¹

⁸ Wikipedia.com

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mereka yang berminat memperdalam pengetahuan tentang Harley Davidson dan saya yakin melakukan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Demikian pula halnya dengan contoh penelitian yang saya gunakan saat ini.

H. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut. Bab I berjudul pendahuluan berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan sistematika penyajian. Bab II berjudul Sekilas Tentang Harley Davidson. Bab III berjudul Memahami Konsep *American Adam*

